

Optimalisasi Ruang Belajar Kreatif Untuk Penguatan Karakter Sosial Siswa Di SDN Singonegaran

Rakhma Mustifa¹, Mila Indriati², Dorlin Tabolak³, Azzahra Shifa Qolbi A.⁴,
Yuliana⁵, Galang Jagat Satria⁶, Zakaria Muzaki Alifudin⁷, Adril David Winastra⁸,
Reihan Rafi Rahmadtullah⁹, Arya Sanjaya Eka Satria¹⁰, Muhammad Rizki Ari W.¹¹,
Dheka Rodiansyah Prasetya¹², Wahyu Setyo Budi¹³, Ciko Nanda Putra Wardana¹⁴,
Erli Agustin¹⁵

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Pengabdian masyarakat KKNT 40 Singonegaran melalui observasi menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya minat belajar sebagian siswa, keterbatasan ruang pembelajaran alternatif yang kreatif, serta masih perlunya penguatan nilai toleransi dan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh KKNT 40 ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar, menanamkan nilai toleransi, serta membangun sikap anti-bullying pada siswa sekolah dasar melalui program Ruang Belajar Kreatif di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri. Metode pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan siswa, perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran kreatif yang interaktif, edukasi nilai toleransi dan anti-bullying, serta penyelenggaraan lomba kreativitas sebagai sarana pengembangan potensi siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan refleksi selama pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, perubahan positif dalam sikap sosial siswa yang lebih toleran dan kooperatif, serta meningkatnya kreativitas dan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan lomba. Program Ruang Belajar Kreatif ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter serta pengembangan minat belajar siswa sekolah dasar khususnya di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri.

Kata Kunci— ruang belajar kreatif; minat belajar; nilai toleransi; anti-bullying

Abstract— The KKNT 40 Singonegaran community service program, based on initial observations, identified several challenges, including low learning interest among some students, limited availability of creative alternative learning spaces, and the need to strengthen tolerance values and mutual respect in students' social interactions. This community service activity conducted by KKNT 40 aims to foster learning interest, instill tolerance values, and develop anti-bullying attitudes among elementary school students through the Creative Learning Space program at SDN 2 and SDN 3 Singonegaran, Kediri City. The community service method was implemented through several stages, including observation and identification of students' needs, program planning, implementation of interactive and creative learning activities, education on tolerance values and anti-bullying attitudes, and the organization of creativity competitions as a means of developing students' potential. The analysis technique used was descriptive qualitative analysis based on direct observation, activity documentation, and reflection during the program implementation. The results of the activities indicate an increase in students' participation and skills in the learning process, positive changes in students' social attitudes characterized by greater tolerance and cooperation, as well as improved creativity and self-confidence through competition activities. The Creative Learning Space program is expected to serve as an enjoyable, inclusive, and sustainable alternative learning model in supporting character building and the development of learning interest among elementary school students, particularly at SDN 2 and SDN 3 Singonegaran, Kediri City.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Sucipto,
Sistem Informasi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: sucipto@unpkediri.ac.id



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas dan berpotensi. Namun, tantangan besar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menumbuhkan minat belajar yang kuat pada siswa (Fanka et al., 2022). Kegiatan pendidikan dilakukan dengan tujuan mempertahankan dan melanjutkan kehidupan manusia. Dengan kata lain, pendidikan pada dasarnya adalah sesuatu yang akan dicapai atau menjadi sasaran dari aktivitas yang dilakukan. Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan minat belajar anak sejak dini. Namun, proses pembelajaran di sekolah dasar sering kali masih bersifat konvensional sehingga kurang mampu menarik minat belajar siswa secara optimal. Selain itu, dinamika sosial di lingkungan sekolah juga berpotensi menimbulkan perilaku kurang toleran, termasuk *bullying*, apabila tidak diantisipasi sejak awal (Irwansyah et al., 2024).

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh KKNT 40 ini berangkat dari kondisi pembelajaran dan interaksi sosial siswa di SDN 2 Singonegaran Kota Kediri kelas 3 yang berjumlah 27 siswa, kelas 4 yang berjumlah 17 siswa dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri kelas 3 yang berjumlah 24 siswa, kelas 4 yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa minat belajar sebagian siswa masih belum berkembang secara optimal, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan keterbatasan variasi metode belajar yang digunakan. Proses pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional membuat siswa mudah merasa jenuh sehingga kurang terdorong untuk mengeksplorasi potensi dan minat belajarnya. Selain permasalahan akademik, aspek sosial dan karakter siswa juga memerlukan perhatian khusus. Interaksi antar siswa masih menunjukkan adanya sikap kurang toleran, seperti kecenderungan mengelompok, kurangnya empati, serta perilaku verbal yang berpotensi mengarah pada *bullying*. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi dan sikap anti-*bullying* belum sepenuhnya terinternalisasi dalam keseharian siswa. Permasalahan lainnya adalah terbatasnya ruang dan kegiatan pembelajaran alternatif yang dapat mewadahi kreativitas siswa secara positif. Minimnya kegiatan kreatif dan kompetitif yang bersifat edukatif menyebabkan potensi dan bakat siswa belum tergalai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pengabdian yang tidak hanya berfokus pada peningkatan minat belajar, tetapi juga mampu membentuk karakter sosial serta mengembangkan kreativitas siswa secara terpadu melalui program Ruang Belajar Kreatif.

Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci yang dapat memengaruhi minat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian adalah metode pembelajaran kreatif, yang menekankan pada penggunaan teknik dan strategi yang membangkitkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar (Taufik, 2020). Minat belajar yang tinggi tidak hanya meningkatkan prestasi akademis siswa, tetapi membentuk pola pikir yang kreatif, inovatif, dan proaktif dalam memperoleh pengetahuan (Hidma et al., 2022). Ada 4 indikator yang dapat mengukur minat belajar siswa yang pertama perasaan senang,

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, kedua ketertarikan, ketertarikan seorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut, ketiga keterlibatan, berhubung dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, dan kelima perhatian siswa, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan perhatian (Slameto, 2020). Tidak hanya minat belajar siswa, pembelajaran berbasis nilai-nilai kemanusiaan yang menanamkan sikap toleransi juga merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran siswa. Toleransi adalah kemampuan untuk menerima perbedaan tanpa memaksakan pandangan pribadi kepada orang lain, serta menciptakan ruang untuk dialog yang konstruktif antara individu dan kelompok dengan latar belakang berbeda (Prahastiwi, 2024). Toleransi mengajarkan untuk hidup berdampingan dengan damai, tanpa memaksakan pandangan atau menghakimi perbedaan yang ada. Toleransi adalah kunci dalam membangun kedamaian tanpa harus memaksakan pandangan atau menghakimi perbedaan (Sinaga, 2018). Pada umumnya tindakan *bullying* ini dilakukan untuk tujuan mencari perhatian orang lain dengan menyakiti atau berperilaku menyimpang (Herawati & Fahyuni, 2022). *Bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang, baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk menyakiti seseorang yang lebih lemah. Dimana perilaku ini disengaja untuk menyakiti secara fisik, verbal atau remosial yang dilakukan secara berulang-ulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku maupun korban. (Sulisrudatin, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar, menanamkan nilai toleransi, serta membangun sikap anti-*bullying* pada siswa melalui pelaksanaan program Ruang Belajar Kreatif di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri. Program ini dirancang sebagai ruang pembelajaran alternatif yang menyenangkan dan partisipatif guna mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa sekolah dasar. Secara khusus, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengenali dan mengembangkan minat belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai toleransi dan sikap saling menghargai antar siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Melalui penyelenggaraan lomba kreativitas, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan ide secara positif.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan program Ruang Belajar Kreatif sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang inovatif dan partisipatif bagi siswa di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri. Program ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan inklusif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ruang Belajar Kreatif diimplementasikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, seperti permainan edukatif, kegiatan seni, diskusi kelompok, serta praktik kolaboratif. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengenali dan mengembangkan minat belajarnya secara alami tanpa tekanan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, program ini juga mengintegrasikan penanaman nilai toleransi dan sikap anti-*bullying* ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Edukasi karakter dilakukan melalui cerita, permainan kelompok, dan refleksi sederhana yang menekankan

pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan kerja sama antar siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun lingkungan belajar yang aman dan harmonis. Sebagai penguatan, penyelenggaraan lomba kreativitas dilaksanakan sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan potensi siswa secara positif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa, tetapi juga menanamkan nilai sportivitas dan kebersamaan. Dengan demikian, program Ruang Belajar Kreatif diharapkan dapat menjadi solusi terpadu dalam meningkatkan minat belajar, membentuk karakter sosial, serta mengembangkan kreativitas siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Ruang Belajar Kreatif ini diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa dan lingkungan sekolah di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri. Program ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penanaman nilai toleransi dan sikap anti-*bullying* diharapkan dapat membentuk karakter sosial siswa yang lebih empatik, saling menghargai, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan harmonis. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diadopsi dan dikembangkan oleh pihak sekolah secara mandiri, sehingga Ruang Belajar Kreatif tidak hanya berdampak pada siswa selama kegiatan KKN berlangsung, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam penguatan karakter dan pengembangan potensi siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

II. METODE

Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat KKNT 40 ini adalah siswa sekolah dasar di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri, khususnya siswa kelas rendah dan kelas tinggi yang terlibat secara langsung dalam program Ruang Belajar Kreatif. Siswa menjadi sasaran utama karena berada pada fase perkembangan yang strategis dalam pembentukan minat belajar, karakter sosial, serta kreativitas. Selain siswa, guru dan lingkungan sekolah juga menjadi sasaran pendukung kegiatan, terutama dalam hal pemanfaatan ruang belajar kreatif sebagai alternatif pembelajaran. Keterlibatan pihak sekolah diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir.

Tahapan pengabdian masyarakat KKNT 40 berupa observasi awal, pelaksanaan intervensi, pengamatan dan kesimpulan, kemudian tempat pengabdian masyarakat, yaitu tempat yang digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat untuk memperoleh data yang diinginkan (Sugiyono, 2023). Berikut tahapan program Ruang Belajar Kreatif yang dilakukan oleh KKNT 40 di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri:

1. Tahapan observasi
 - a. Pengamatan awal terhadap kondisi pembelajaran dan lingkungan sekolah, khususnya terkait minat belajar siswa dan interaksi sosial antar siswa.
 - b. Identifikasi perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran, seperti tingkat perhatian, partisipasi, dan kreativitas siswa.
 - c. Pengamatan terhadap interaksi sosial siswa, meliputi sikap toleransi, kerja sama, serta potensi munculnya perilaku *bullying* dalam kegiatan sehari-hari.
 - d. Identifikasi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, termasuk ketersediaan ruang belajar alternatif dan media pembelajaran yang digunakan.

2. Tahapan perencanaan program Ruang Belajar Kreatif
 - a. Penyusunan tujuan dan sasaran kegiatan berdasarkan hasil observasi awal terhadap kebutuhan siswa.
 - b. Perancangan materi dan aktivitas pembelajaran kreatif yang menyesuaikan karakteristik siswa sekolah dasar, termasuk integrasi nilai toleransi dan sikap anti-*bullying* dalam setiap kegiatan.
 - c. Penyiapan media dan sarana pendukung pembelajaran, seperti alat peraga, bahan kreatif, dan perangkat lomba kreativitas.
3. Tahapan pelaksanaan program Ruang Belajar Kreatif
 - a. Kegiatan pembelajaran kreatif berbasis permainan edukatif, seperti kuis sederhana dan permainan kelompok untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Selain itu, dilaksanakan kegiatan menggambar dan mewarnai untuk mengenali minat belajar serta menumbuhkan kreativitas siswa.
 - b. Kegiatan edukasi nilai toleransi dan sikap anti-*bullying* dilakukan melalui cerita bergambar, diskusi ringan, dan bermain peran (*role play*) yang menggambarkan sikap saling menghargai antar teman. Sebagai penguatan, diselenggarakan lomba kreativitas, seperti lomba menggambar atau membuat poster bertema persahabatan dan toleransi, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, sportivitas, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan ide secara positif.
4. Tahapan evaluasi program Ruang Belajar Kreatif

Tahapan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan dan respons siswa selama pelaksanaan program Ruang Belajar Kreatif. Evaluasi difokuskan pada perubahan minat belajar, sikap sosial, serta kreativitas siswa yang diamati melalui indikator perhatian, partisipasi, kreativitas, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, dokumentasi kegiatan dan refleksi bersama guru pendamping digunakan sebagai bahan penilaian terhadap efektivitas program dan kesesuaian kegiatan dengan tujuan pengabdian.

Pengabdian masyarakat ini bersifat kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan pengambilan data yang berfokus pada pemahaman fenomena dari perspektif subjek data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Creswell, 2018). yang dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi, kreativitas, dan perubahan sikap siswa selama mengikuti program Ruang Belajar Kreatif. Data diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta refleksi sederhana bersama siswa dan guru pendamping untuk menggambarkan capaian program secara naratif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri selama periode pelaksanaan KKN. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai toleransi dan sikap anti-*bullying*, serta kemampuan siswa dalam mengekspresikan kreativitas dan rasa percaya diri melalui lomba kreativitas yang diselenggarakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN 2 Singonegaran yang berlokasi di Jl. Cendana No. 48, Kelurahan Singonegaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur, dengan kode pos 64132, dan SDN 3 Singonegaran yang berlokasi di Jl. Cendana, Singonegaran, Pesantren, Jamsaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64132, yang merupakan sekolah dasar negeri di wilayah perkotaan dengan karakteristik siswa yang beragam. Lingkungan sekolah cukup kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, namun aktivitas belajar siswa masih didominasi oleh pembelajaran di dalam kelas dengan metode konvensional. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan ruang eksplorasi siswa dalam mengembangkan minat belajar, kreativitas, serta keterampilan sosial. Keberadaan SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran sebagai mitra pengabdian memberikan potensi yang baik untuk pelaksanaan program Ruang Belajar Kreatif. Dukungan pihak sekolah serta antusiasme siswa menjadi modal penting dalam mengimplementasikan kegiatan pengabdian yang berfokus pada penguatan minat belajar, penanaman nilai toleransi, dan pembentukan sikap anti-*bullying*.

Hasil pelaksanaan program Ruang Belajar Kreatif menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif dan partisipatif mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi siswa di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat peningkatan minat belajar siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian, partisipasi aktif, serta kreativitas siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Siswa tampak lebih terlibat, berani bertanya, dan menunjukkan rasa senang terhadap proses belajar ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif dan kegiatan kreatif. Hasil program Ruang Belajar Kreatif berdasarkan indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa merasakan perasaan senang selama mengikuti kegiatan Ruang Belajar Kreatif. Hal ini terlihat dari ekspresi antusias, kegembiraan, serta keinginan siswa untuk terus terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dikemas melalui permainan edukatif, menggambar, dan aktivitas kreatif membuat siswa merasa nyaman dan tidak tertekan, sehingga proses belajar berlangsung secara alami.

2. Ketertarikan

Indikator ketertarikan siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan setelah diterapkannya program Ruang Belajar Kreatif. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi dan aktivitas yang diberikan. Ketertarikan ini tampak dari keaktifan siswa dalam mencoba kegiatan baru, memperhatikan instruksi, serta menunjukkan minat terhadap media dan metode pembelajaran yang digunakan.

3. Keterlibatan

Pada indikator keterlibatan, siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Siswa terlibat secara langsung dalam diskusi, permainan kelompok, dan kegiatan lomba kreativitas. Keterlibatan ini menunjukkan adanya dorongan internal siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, bukan karena paksaan, melainkan karena ketertarikan terhadap kegiatan yang dilakukan.

4. Perhatian

Indikator perhatian siswa juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui fokus siswa saat kegiatan berlangsung, kemampuan mengikuti arahan, serta berkurangnya

perilaku pasif atau tidak memperhatikan. Suasana belajar yang interaktif dan variatif membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi dan menikmati proses pembelajaran.

Berikut diagram tingkat minat siswa di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri:



Gambar 1. Diagram Karakteristik Siswa di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran

Diagram karakteristik siswa menunjukkan bahwa dari total 96 siswa, karakteristik sikap toleransi memiliki jumlah paling dominan yaitu 30 siswa, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menunjukkan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Karakteristik sikap anti-bullying berada pada urutan berikutnya dengan 27 siswa, menunjukkan adanya pemahaman dan kesadaran siswa untuk menolak perilaku perundungan. Selanjutnya, keaktifan siswa tercatat sebanyak 21 siswa, yang menggambarkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup baik meskipun masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, karakteristik percaya diri memiliki jumlah paling sedikit yaitu 18 siswa, yang menunjukkan bahwa penguatan rasa percaya diri siswa masih diperlukan melalui kegiatan pembelajaran kreatif dan partisipatif. Maka, hasil ini menunjukkan bahwa program Ruang Belajar Kreatif berkontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa, khususnya pada aspek toleransi dan sikap anti-bullying, serta menjadi dasar evaluasi untuk pengembangan program selanjutnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakter, kemampuan, maupun latar belakang siswa, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Melakukan metode pembelajaran menumbuhkan minat belajar dan pembentukan karakter sosial siswa

Selain aspek akademik, program ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap sosial siswa. Melalui kegiatan edukasi nilai toleransi dan anti-bullying yang diintegrasikan dalam cerita, diskusi, dan permainan kelompok, siswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih kooperatif, saling menghargai, serta berkurangnya interaksi verbal negatif antar teman. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi melalui pengalaman langsung lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa sekolah dasar. Penyelenggaraan lomba kreativitas sebagai bagian dari program juga memberikan hasil yang signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan kreativitas, keberanian mengekspresikan ide, serta rasa percaya diri dalam menampilkan hasil karya mereka. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan potensi, tetapi juga menumbuhkan sikap sportivitas dan kebersamaan antar siswa.



Gambar 3. Lomba kreativitas siswa menggambar dan mewarnai



Gambar 4. Foto bersama siswa SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri

Secara keseluruhan, hasil program Ruang Belajar Kreatif menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan berbasis nilai mampu menjadi solusi terpadu dalam meningkatkan minat belajar, memperkuat nilai toleransi, serta membangun sikap anti-bullying pada siswa sekolah dasar. Program ini relevan untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran alternatif yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

1. Minat Belajar Siswa

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 46% siswa berada pada kategori minat belajar baik dan 31% pada kategori cukup, yang mengindikasikan meningkatnya minat

belajar siswa setelah mengikuti program Ruang Belajar Kreatif. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar dapat dilihat dari perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kreatif yang diterapkan mampu menumbuhkan keempat indikator tersebut, terutama melalui aktivitas bermain, menggambar, dan diskusi kelompok yang membuat siswa lebih fokus dan terlibat secara aktif.

2. Pembelajaran Kreatif dan Motivasi Belajar

Peningkatan minat belajar siswa juga relevan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Taufik, 2020) dan (Hidma et al., 2022). Program Ruang Belajar Kreatif memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran konvensional, sehingga siswa tidak merasa terpaksa untuk belajar, melainkan terdorong oleh rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap aktivitas yang dilakukan.

3. Nilai Toleransi dalam Perspektif Pendidikan Karakter

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam interaksi sosial siswa, seperti meningkatnya sikap saling menghargai dan kerja sama. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai toleransi lebih efektif ditanamkan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Sinaga, 2018) dan (Prahastiwi, 2024). Melalui permainan kelompok, diskusi, dan cerita tematik, siswa belajar memahami perbedaan dan membangun empati terhadap teman sebaya.

4. Pencegahan *Bullying* dan Perilaku Sosial

Berkurangnya perilaku verbal negatif dan meningkatnya sikap kooperatif siswa menunjukkan bahwa edukasi nilai anti-bullying yang diberikan dalam program ini berjalan efektif. Hal ini sesuai dengan teori perilaku sosial yang menyatakan bahwa bullying dapat diminimalkan melalui pembentukan lingkungan belajar yang aman dan suportif (Herawati & Fahyuni, 2022) dan (Sulisrudatin, 2022). Program Ruang Belajar Kreatif menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berinteraksi secara positif.

5. Kreativitas Siswa dan Pengembangan Potensi Anak

Penyelenggaraan lomba kreativitas berdampak pada meningkatnya keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide. Temuan ini sejalan dengan teori pengembangan potensi anak yang menyatakan bahwa kegiatan kreatif dan kompetitif yang bersifat edukatif dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa (Hidma et al., 2022). Lomba kreativitas juga memperkuat sikap sportivitas dan kebersamaan antar siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan program Ruang Belajar Kreatif menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan teori-teori pendidikan tentang minat belajar, motivasi, pendidikan karakter, dan pengembangan kreativitas. Dominasi kategori minat belajar baik dan cukup memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran kreatif yang terintegrasi dengan nilai toleransi dan anti-bullying merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa sekolah dasar.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini melalui program Ruang Belajar Kreatif di SDN 2 dan SDN 3 Singonegaran Kota Kediri berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya minat belajar, keterbatasan ruang ekspresi kreativitas, serta perlunya penguatan nilai toleransi dan sikap anti-*bullying* pada siswa sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran kreatif yang diterapkan mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa dalam kegiatan belajar, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan inklusif. Selain itu, integrasi edukasi nilai toleransi dan sikap anti-*bullying* dalam setiap aktivitas pembelajaran memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial siswa, yang ditunjukkan melalui sikap saling menghargai, kerja sama, dan empati antar siswa. Penyelenggaraan lomba kreativitas juga terbukti efektif dalam mengembangkan potensi, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, program Ruang Belajar Kreatif dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter serta pengembangan minat belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Ruang Belajar Kreatif, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah dengan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran maupun program penguatan karakter siswa. Ke depan, variasi aktivitas pembelajaran kreatif perlu diperluas agar dapat menjangkau lebih banyak minat dan potensi siswa.

Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan guru dan orang tua secara lebih intensif guna memperkuat penanaman nilai toleransi dan sikap anti-*bullying* tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur juga direkomendasikan agar dampak kegiatan dapat diukur secara lebih komprehensif dan menjadi dasar perbaikan program pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. (2018). Pendekatan kuantitatif dan kualitatif Mixed. *Health Services Management Research*, 31(3).
- Fanka, Y., Lubis, M. S. A., & Matondang, A. R. (2022). Strategi Pendidik Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Pada Mts Al Washliyah Tanjung Morawa. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 3(1). <https://doi.org/10.53695/js.v3i1.668>
- Herawati, E., & Fahyuni, E. F. (2022). ... for the Realization of the Pancasila Student Profile Implementasi Merdeka Belajar Melalui Peran Guru Penggerak Untuk Perwujudan Profil Pelajar Pancasila. *Scholar.Archive.Org*.
- Hidma, C. A., Pratiwi, T., Bintang, N. D., & Yontino, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Online Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Mukminin Binjai. *Journal Analytica Islamica*, 11(1). <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11672>

- Irwansyah, Aziz, A., & Mawaddah, R. (2024). Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah). *Journal Of Social Science Research*, 4.
- Prahastiwi, E. D. (2024). Religious Tolerance Drives The Progress of Muhammadiyah Da'wah. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*. <https://doi.org/10.21093/lentera.v8i1.8490>
- Rahmat sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1). <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Slameto. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar. *Minat*.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulisrudatin, N. (2022). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2). <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Taufik, M. (2020). Implementasi Penggunaan Media Visual Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas II di SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan. . *Etheses.Iainmadura.Ac.Id*. <Http://Etheses.Iainmadura.Ac.Id/Id/Eprint/685> .